

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
MELAKSANAKAN IBADAH SALAT DI DESA
OGOWELE BUGA KECAMATAN DONDO
KABUPATEN TOLITOLI
SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Prodi
Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

RISWANDI
NIM: 14.4.13.0028

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah”** ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Juni 2019 M
02 Dzul qa’dah 1440 H

Penulis/peneliti,



Riswandi
NIM:14.4.13.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah**”, oleh mahasiswa atas nama Riswandi NIM : 14.4.13.0028, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dengan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 05 Juni 2019
08 Dzul qa'dah 1440 H

Pembimbing I,



Dr. Rusdin, M.Fil.I
NIP. 197001042000031001

Pembimbing II,




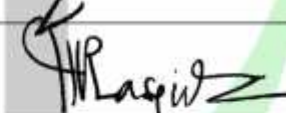
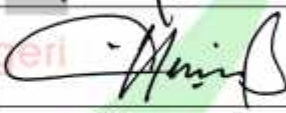


Nurwahida Alimuddin, S.Ag M.A
NIP. 196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Riswandi, NIM 14.4.13.0028 dengan judul "Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah" Yang telah Di ujikan dihadapkan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama IslamNegeri (IAIN) Palu. Pada tanggal 05 Juni 2018 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 Juli 2019 M
02 Dzul qa'dah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I, M.Si.	
Munaqisyah I	Dr. Samsuri, S.Ag.	
Munaqisyah II	Hj.Nurhayati, S.Ag, M.Fill.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Fil.I	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag, M.A.	

Mengetahu:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah

Ketua Jurusan Bimbingan
Konseling Islam



Dr. Lukman S. Tahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



Nurwahida Alimuddin, S.Ag M.A.
NIP. 196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . . .
إِلَى صَاحِبِ الْجَمَّةِ . . .
إِلَى مُحَمَّدٍ

Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-nya, sehinggalah penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam semogah tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan hingga sampai pengikutnya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan banyak pihak, oleh itu karena kesempatan ini penulis meyampaikan terimah kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Ambo Tang (almarhum) ibunda Suharti yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta adik-adikku yang selalu berdoa untuk setiap langkahku dan selalu mendukung dalam setiap usahaku.
2. Tanteuku yang tersayang Suhena, yang seelalu memberikan dukungan dan membantu membiayai perkulihanku hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sagaf Sulaiman Petalogi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan dukungan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir, M,Ag selaku Dekan fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkulihan.

5. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag, M.A. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam sekaligus sebagai pembimbing II dan Bapak Muhammad Nur Ahsan, S.Th.I, M.si. selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Ulumuddin M.Si selaku penasehat akademik.
7. Bapak Dr. Rusdin M.Fil,I. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen IAIN Palu Dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu yang memberikan pelayanan yang baik untuk mahasiswa yang menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Staff Perpustakaan IAIN Palu dan Perpustakaan Daerah Kota Palu yang telah melayani meminjamkan buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Jusman selaku Kepala Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam meyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman LPM Qalamun IAIN Palu dan teman-teman kelas Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 IAIN Palu yang selalu memberikan semangat kuat.
12. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu secara keseluruhan yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sehingga telah menyelesaikan skripsi ini dan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak.

Semoga segala kebaikan mereka dinilai dan diberikan ganjaran oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat dan semoga karya kecil ini dapat bermamfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan skripsi berikutnya.

Palu, 05 Juni 2019
08 Dzul qa'dah 1440 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Penulis Riswandi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan istilah	7

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pola Bimbingan Orang Tua.....	11
1. Pengertian Bimbingan.....	11
2. Pengertian Orang tua	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	15
4. Pola Orang Tua dalam Mendidik Anak	18
C. Anak	24
1. Pengertian Anak	26
2. Perkembangan Anak	26
D. Ibadah Salat.....	27
1. Pengertian Salat.....	27
2. Dasar Hukum Ibadah Salat.....	29
3. Syarat Wajib Salat.....	30
4. Syarat-syarat Sah Salat.....	30
5. Rukun Salat	31
6. Hal yang Membatalakan Salat	31
7. Cara mengerjakan Salat dan Bacaanya	32
8.	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	38
G. Pengecehan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ogowele Buga	41
1. Sejarah Desa Ogowele Buga	41
2. Kondisi Demografis.....	42
3. Sejarah Pemerintah Desa Ogowele Buga	44
4. Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Penduduk.....	45
5. Agama.....	45
6. Sumber Penghasilan Penduduk	46
7. Sumber Daya Pembagunan.....	47
8. Kondisi Sumber Daya Sosial Budaya.....	48
B. Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah	52
1. Bimbingan Dengan Keteladanan.....	53
2. Bimbingan Dengan Kebiasaan	54
3. Bimbingan Dengan Nasehat	56
4. Bimbingan Perhatian Dan Pengawasan.....	57
5. Bimbingan Reward dan Hukuman	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Bimbingan Orang Tua dalam Melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di Desa Ogeowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah....	60
1. Faktor Pendukung	61
2. Faktor Penghambat	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Bagan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap anak Melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ogowele Buga.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin meneliti
2. Pedoman wawancara
3. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat balasan Penelitian Desa Ogowele Buga
6. Daftar Informan
7. Daftar riwayat hidup
8. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : RISWANDI
Nim : 14.4.13.0028
Judul Skripsi : POLA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MELAKSANAKAN IBADAH SALAT DI DESA OGOWELE BUGA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI SULAWESI TENGAH

Orang tua merupakan guru pertama terhadap perkembangan anak baik dalam bentuk sikis maupun dalam bentuk fisikis. Hal ini orang tualah yang paling berperan yang paling aktif dalam membentuk perkembangan anak, tidak terkecuali masalah pelaksanaan ibadah, adapun ibadah yang dimaksud meliputi dengan (Manusia dengan Allah SWT), seperti salat , Puasa, dan membaca al-Quran dan amalan lainnya.

Penelitian dalam skripsi ini di latar bekgangi sebuah fenomena yang ada di masyarakat, masi banyak yang ditemui anak yang belum mampu untuk melakukan salat padahal salat bukan hanya sebagai kewajiban umat Islam tetapi juga kebutuhan dan tanggung jawab. Karena itu orang tua dituntut untuk melaksanakan ibadah salat pada anaknya, supaya agar anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah salat serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa nanti.

Froblem atau masalah yang di ambil dalam penelitian ini bagaimana Pola Bimbingan Orang Tua dalam Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi tengah. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagai mana Pola Bimbingan Orang Tua dalam melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi tengah. (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di Desa Ogowele Buga kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi tengah.

Metodologi penelitian tersebut yang digunakan oleh peneliti kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang terkumpul dilakukan analisis. Sampel yang diambil dari skripsi ini orang tua yang memiliki anak yang berumur 7 tahun ke atas yang berada di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli yang berjumlah 5 keluarga, dan anak tersebut yang sedang aktif dalam melaksanakan Ibadah Salat.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam melaksanakan ibadah salat pada anak yaitu adanya dorongan dari orang tua, salat sebagai tiang agama, tanggung jawab orang tua, dukungan dari Masyarakat, dan sarana prasarana yang juga Memadahi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kesibukan dari orang tua, lingkungan anak-anak dunia main sehingga yang membuat menjadi peyebat terhambatnya dalam melaksanakan ibadah salat. Maka penulis menyimpulkan bahwa Pola Bimbingan Orang tua Terhadap Anak adalah sudah terlaksana namun belum maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Orang tua adalah sebagai garda yang terdepan dalam rumah tangga, memegang peranan yang penting dalam mengembangkan ibadah anak. Khususnya orang tua muslim haruslah benar-benar menjadi panutan bagi anak anaknya, karena anak adalah merupakan generasi penerus keturunannya dan juga generasi penerus harapan bangsa yang perlu sekali mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Salah satu untuk mendapatkan keselamatan tersebut adalah melalui ibadah salat. Setiap orang Islam mengetahui bahwa salat, wajib lima waktu sehari semalam, jika tidak dilaksanakan berdosa dan islamnya tidak sempurna. Namun tidak semua orang islam taat melaksanakannya, meskipun mereka pernah mengucapkan dua kalimat syahadat, bahwa ada orang yang enggan melakukannya dengan berbagai alasan atau faktor penghambatannya, maka khususnya dikalangan anak- anak perlu dibina sejak kecil agar hal tersebut tidak terjadi. Oleh sebab itu orang tua perlu mengetahui pola bimbingan yang diajarkannya. Dimana dengan adanya orang tua tersebut akan membentuk suatu anak yang baik ditataran keluarga maupun masyarakat. Hal ini datangnya dari orang tua itu sendiri, bagai mana orang tua tersebut bisa menjadikan seorang anak yang memiliki keimanan, kesepanan dan sekaligus berpengatahuan yang luas. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan kemana orang

tua mengarahkan pada anaknya dan memberikan warna apa yang harus diberikan kepada anak dan isi apa yang diberikan kepada anak itu.

Peran orang tua paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menentukan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menentukan nilai-nilai agama pada anak akan tetapi secara terus menerus dan tidak terputus.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dan sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama yang utama bagi pendidikan anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seseorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua itu mempunyai peran yang penting dalam masa depan anak, orang tua mampu memberikan kasih sayang dan mampu mengerjakan hal-hal positif kepada anak. Dengan adanya orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak baik masalah yang timbul dalam dirinya maupun masalah pendidikan yang memang seharusnya ia ketahui. Apalagi yang berhubungan dengan kholik, orang tua wajib mengejarkan dengan penuh kesabaran.

Anak adalah anugerah yang Tuhan titipkan kepada orang tua. Dengan hadirnya anak-anak dalam sebuah keluarga, selain menerima anugerah Tuhan, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengasuh, merawat,

dan mendidik anak. Memberikan pengajaran iman berdasarkan Al-quran adalah hal yang paling utama dan mendasar. Orang tua harus menjejakkan kepada anaknya untuk hidup dan takut kepada tuhan. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pengetahuan-pengetahuan umum kepada anak dengan mengirimnya ke sekolah/lembaga pendidikan.

Dengan demikian maka orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Di antarah sekian perintah Allah berkenan dengan amanatnya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak akannya dengan baik dengan benar.¹ Hal itu dilakukan agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman yang lemah kehidupan duniawi, namun agar dapat tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh sehingga terhindar dari siksa api neraka.

Peran dan tanggung jawab orang tua yang besar dan sangat penting menumbuhkan ibadah salat pada anak dan juga dorongan orang tuanya sabagai mana orang tua harus meniruh dan mencontoh tauladan dari Luqman Al-Hakim yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surah luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), 7.

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT, dan usaha yang dilakukan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak. Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, pengertian ibadah shalat “ibadah shalat merupakan fardu’ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan ibadah shalat.

Di tengah kehidupan seperti itu, bimbingan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dengan arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani pada anak, diantaranya dengan memberi bimbingan agama yang benar dengan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Tharim:66:6.

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-hikmah, 2010), 412

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Keberhasilan pendidikan yang di dapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua lah sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan iksan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴ Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kuarangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagai mana cara menghidupi anggota keluaraganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuahan uyang bersifat membimbing, memeberikan perhatian yang sangat minim dilakukan.

³ Depertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, (Bandung: al-hikmah,2010), 561

⁴Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), 207.

Di Desa Ogowele Buga kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli sebagian anak-anak yang sudah mengamalkan ibadah salat berjama'ah di mesjid mutmainnah dan mesjid yang berada di Desa Ogowele Buga. Setelah peneliti melakukan survei dilapangan secara langsung peneliti melihat dan mencermati secara langsung ketika tiba salat magrib dan salat isya banyak anak-anak yang mengikuti salat berjamaah dimesjid mutmainnah dan masjid.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kec.Dondo, Kab, Tolitoli Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Bimbingan Orang Tua dalam Melaksanakan Ibadah Sholat pada anak di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.
2. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Orang Tua Melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan pengharapan mamfaat dari apa yang dilakukan. Adapun tujuan dan mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pola Bimbingan Orang Tua terhadap anak melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi tengah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Orang Tua dalam Melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

2. Mamfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan konteks kajian ini.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap pengetian skripsi yang berjudul “ Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pola

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah unsur-unsur yang sudah mantap mengenai sesuatu gejala dan dan

dapat dipakai sebagai contoh dalam mengembangkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah bentuk cara kerja yang tetap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

2. Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjuk”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilah, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁶

3. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah orang tua diartikan dengan ayah dan ibu kandung, orang tua-tua, dan orang yang dianggap tua (Cardik, pandai, para ahli, dan sebagainya).⁷

4. Anak

Anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun atau enam tahun, periode ini bisa disebut dengan

⁵ Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.), 321.

⁶ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Perss, 2010), 31.

⁷ Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perss, 1990), 1345.

periode persekolahan, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.⁸

5. Ibadah Salat

Mengumukakan salat adalah berhadapan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditemukan.⁹

Oleh karena itu bimbingan ibadah shalat terhadap anak merupakan tuntunan yang disyariatkan Islam, yang mana dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya, yang diwajibkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh. Karena pada kenyataannya anak yang lebih banyak tinggal di rumah bersama keluarganya dibandingkan dengan orang lain. Maka frekuensi anak banyak meniruh kepada orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus memberikan contoh bimbingan yang teladan baik untuk anak-anaknya khususnya dalam melaksanakan ibadah salat. Sebab salat merupakan kajian islam bagi seorang muslim sehingga tidak bisa ditunda apalagi tidak dalam salat sama halnya meninggalkan agama yang dia yakini.

⁸ Wikipedia, definisi anak, online di <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> diakses (18 mei 2018).

⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang, PT karya Toha Putra 2004), 32.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ridwan meneliti tentang Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak DI Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian ini menunjukkan mengajar agama, mengajar ketuhanan, mengajar keimanan, mengajar nilai, dengan norma dan mengajarkan keberabadian.¹

Intan Maulida Fitria meneliti Tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kopotensi Ibadah Salat pada Anak Autis DI Wanasolo Surabaya. Hasil penelitian tersebut menghasilkan Pola Asuh orang tua yang termasuk dalam tiga kategori yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif untuk membangun ibadah salat pada anak autis.²

Persamaan yang terdapat penelitian penulis Ridwan dengan penelitian penulis, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya serta objek kajiannya tentang peran orang tua akan tetapi berbeda dengan pembahasan. Ridwan membahas tentang karakter anak sementara penulis membahas tentang ibadah salat.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Intan Maulidia Fitria dengan penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif, objek penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Orang Tua dan subjek penelitian adalah anak

¹ Ridwan, “*Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*” (IAIN Palu 2015), 63.

² Intan Maulidia Fitria, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kopotensi Ibadah Salat Pada Anak Autis Di Wanasolo Surabaya*”, PDF Online (UIN Sunan Apel Surabaya, 2018), 89.

melaksanakan ibadah salat. Sedangkan perbedaan penelitian yang terdapat dalam penelitian Intan Maulina Fitria dengan Penulis, yaitu, tempat penelitian ini Di Wonosolo Surabaya, sedangkan tempat penelitian penulis di Desa Ogowele Buga, kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Sedangkan penulis meneliti tentang pola Bimbingan Orang Tua Melaksanakan Ibadah Salat sedangkan penelitian ini meneliti tentang Polah Asuh Orang Tua dalam Membangun Kopotensi Ibadah salat.

B. Pola Bimbingan Orang Tua

1. Pengetian Bimbingan

secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemah dari bahasa inggris “*guidance*” Kata “*guidance*” adalah kata yang dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata Kerja “*To gaide*” artinya menunjukan, membimbing, atau menuntut kejalan yang benar.³ Jadi kata “*guidence*” berarti memberikan petunjuk pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya.

Selain dengan istilahnya maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bimbingan juga merupakan salah satu bidang atau program pendidikan, dan program ini dapat ditunjukan untuk membantu mmegoptimalkan perkembangan siswa. Pada dasarnya merupakan upaya bimbingan untuk meoptimalkan individu.⁴ Sebab itu bimbingan

³ Samsul Munif Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Pustaka Nasional 2010), 3.

⁴ Achmat Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung:PT Refika Aditama 2011),7.

mempunyai peran penting untuk mengarahkan dan membimbing agar anak tumbuh dan berkembang dengan benar dan tidak mudah roboh atau rusak sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Bimbingan juga diberikan kepada seseorang individu maupun kelompok, dalam artian bahwa bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkannya tidak dipandang umur, anak-anak ataupun orang dewasa sekalipun menjadi objek bimbingan, sehingga bimbingan itu diberikan dalam upaya membantu menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh individu maupun kelompok. Agar tersebut mencapai kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik lahir maupun batin, baik individu anak maupun bagian dari pada anggota masyarakat.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah menurut bahasa ayah dan ibu.⁵ Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang yang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.⁶ Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehiduapan dan keluarganya sendiri.

Untuk lebih jelas pengertian orang tua, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli diantaranya:

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Perss, 1992), 1061.

⁶ Hery Noer aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta Logos, 1999), 87.

- a. Menurut Tamrin Nasution orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak.⁷
- b. Menurut Dr. Zakia Deradjat orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan merusak dalam pribadi anak.⁸
- c. Melainkan menurut Purwanto orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidikan yang utama yang sudah semestinya. Merekalah pendidikan asli yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dengan perkawinan dan siap sedia bertanggung jawab dalam keluarga menerima tugas dan mendidik. Dan tidak hanya terbatas oleh pada materi, melainkan tanggung jawab, dalam perkembangan fisik, moral, spiritual dan juga menjadi tugas orang tua kepada anak. Sehingga dapat mengenali diri dan potensinya dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Berdasarkan keterangan di atas orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga harus selalu setia mendampingi dan

⁷ Tamrin Nasution dan Nurhalija, *Peran Orang Tua Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: BPK, Gunung Mulia, 1989), 56.

⁸ Zakiah Deradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 21.

⁹ Nagalim Purwanto, *ilmu pendidikan Teoritis Dan Peraktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 97.

membentuk anak-anaknya yang mengenal hal apa-apa saja yang ada didunia dan serta menjawab dengan jelas tentang suatu yang tidak dimengeti oleh anak mereka. Dalam hal ini berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak utuk menjalankan apa yang diperhatikan terutama untuk melaksnakan ibadah salat.

Pada umumnya bimbingan orang tua didalam rumah tangga untuk dilakukan secara alami. Situasi bimbingan dapat terwujud karna adanya pergaulan dengan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak. Hubungan orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan keperabadiannya, terutama dasar-dasar kelakuan seperti reaksi sikap, tingka laku dengan agamanya. Islampun mengajarkan kepada setiap orang tua agar mendidik anak dengan penuh kasi sayang, lemah lembut dengan pergaulan yang baik. Dan memberikan peringatan keras agar tidak lalai dan menyia-yiakan serta menipu masalah tanggung jawab dalam pendidikan anak.¹⁰

Dan kini jelas bahwa orang tua sebagai keluarga bagi seorang anak merupakan ajaran pertama dimana siakap keperabadian anak akan tumbuh dan terbentuk. Seorang anak akan menjadi manusia yang baik sangat tergantung sama sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak tersebut dibesarkan. Kehiduapan anak tersebut juga anak mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga bimbingan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah maupun terjun ke masyarakat.

¹⁰ Al- Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi, *Panduan Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq,2004), 136.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Secara garis besar lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan tanggung jawab pendidikan dan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah orang tuanya. Dari merekalah anak mengenal pendidikan dari orang tuanya. Mulai dari pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang tertanam sejak anak masih berada ditengah-tengah orang tuanya. Kondisi dan tatacara kehidupan keluarga merupakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak. Orang tua menggap peran yang istimewa dalam hal informasi dan cerminan tentang diri seseorang.¹¹

Perlu dipahami keluarga, terutama orang tua berfungsi sebagai madrasah awal (sekolah awal). Dimana pertama kali anak belajar tentang kehidupan, mengenal lingkungan baru dan belajar melihat dunia.

Islam menetapkan bahwa tanggung jawab pada diri seseorang mukmin terhadap keluarganya serta kewajiban didalam rumahnya. Rumah tangga yang islam merupakan cikal bakal generasi kaum muslimin.

Rasullah SAW. Memiliki tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada orang tua. Meletakkan kaidah mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orang tuanya. Allah SWT memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu memikulkan tanggung jawab kepada mereka sebagai mana dijelaskan dengan Q.S At-Tahrim:(66):6.

¹¹ Rifah Hidayat, *Psikologi Pengasuh Anak*, (Malang: Perss Anggota IKAPI 2009), 54.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta apa yang di kerjakan apa yang diperintahnya.

Secara garis besar orang tua adalah orang yang dewasa pertama kali memikul tanggung jawab. Hal itu dapat dilakukan dan memberikan kebahagiaan kepada anak, mencukupi kebutuhan anak baik dalam bentuk fisik maupun fisikis. Setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan dengan pendidikan sistem keturunan yang dikerjakan dalam kebiasaan yang dilihat orang tua. Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan dengan pendidikan moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan pendidikan duniawi dan akhirat. Pendidikan duniawi dapat ditempuh dengan pembelajaran yang bersifat umum, sedangkan pendidikan akhirat yaitu pendidikan ke agamaan melalui pembelajaran dengan cara menjelankan syariah Islam.

¹² Depertemen Agama RI, *Al-quran dan terjemeh*, (Bandung: Al-hikmah, 2010), 6.

Tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua harus dilaksanakan dalam upaya yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukannya, karna anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun secara rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya berbagai ilmu pengetahuan dengan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga iya bila dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekalifanya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan kekuatan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.¹³

Sedangkan menurut Thalib dalam bukunya empat puluh tanggung jawab orang tua terhadap anak (1995;7) tanggung jawab orang tua diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasi sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberika pendidikan ahlak, menanamkan akidah tauhid, bimbingan dan melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), 88-89.

teman anak, menghormati anak, memberi hiburan mencegah perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (porno aksi, pornografi, pornowicara) menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik dan bertantangan dan bermasyarakat.¹⁴

Melaikan Abdullah Nashir Ulawan dan hasil analisisnya menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.¹⁵

Demikian beberapa hal tanggung jawab yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai wujud tanggung Jawab terhadap anak mereka, terutama konteks bimbingan dan pendidikan. Kesadaran tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan oleh setiap orang tua.

4. Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mendidik Anak.

Pola bimbingan merupakan salah bentuk tuntunan atau usaha yang diberikan kepada anak untuk membawahkan anak menjadi lebih baik. Pola bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak tersebut dapat mempengaruhi untuk melaksanakan perintah agama Islam. Sangat banyak perintah agama Islam yang dapat di terapkan dalam bimbingan orang tua terhadap anak. Di antaranya adalah bimbingan ahlak, ibadah, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Semakin tinggi pola bimbingan ibadah anak yang diberikan kepada orang tua maka akan semakin tinggi integritas nilai ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitupun dengan nilai bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua sangat

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta:PT RENEKA CIPTA,2004), 45-46.

¹⁵ Ibid, 46.

penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai agama yang banyak masuk dalam pertumbuhan kepribadian anak, maka tingka laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Dalam pola mendidik anak tidak lepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan orang tua, adapun pola yang dipakai orang tua dalam membimbing anak adalah, yaitu:

- a. Bimbingan dengan keteladanan, bimbingan dan keteladanan merupakan metode yang terpengaru dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk dari aspek moral, spritual dan etos anak. Mengingat pendidikan seorang figur yang terbaik dalam pandangan yang tidak tunduk sopan santunnya, disadari atau akan tidak ditiruh oleh mereka. Bahkan dalam bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tunduknya akan senangtiasa terutama dalam keperabadia anak. Oleh karena itu masalah keteladanan mejadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan keterangan diatas orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anak dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh dalam hal melaksanakan salat terhadap anaknya secara baik dan benar.

- b. Bimbingan dengan adat kebiasaan, yang sudah merupakan ketetapan dalam sayriah islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah

tauhid yang murni, agama yang benar dari iman kepada Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam suarah Aruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hidupkanlah wajamuh dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) firman Allah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) Agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Ruum 30:30)¹⁶

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan pengajaran dan pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dengan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal bahwa anak tumbuh dengan iman yang benar, menghasilakan diri dengan etika islam bahkan samapai puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan keberabadian yang utama, jika iya hidup dengan faktor pendidikan islam yang utama dan lingkungan yang baik.

Dari keterangan diatas pola orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menentukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, (Bandung: Al-hikmah,2010).

- c. Bimbingan dengan nasehat, nasehat termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan baik mempersiapkannya secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan memberikan nasehat-nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang sangat cukup besar dan membuka mata anak-anak keadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan ahlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

Berdasarkan keterangan diatas menjelaskan bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anak yang sangat efektif, artinya orang tua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya dengan memberika nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak memiliki kesadaran akan hakikat suatu dalam hal ini terhadap melaksanakan salat.

- d. Bimbingan perhatian dan pengawasan, adalah mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial yang memberikan Fasilitas sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar oleh sebab itu yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak seperti fasilitas buku belajar agama dan kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua agar anak menjadi giat belajar agama.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua

haruslah memperhatikan dan mengawasi salat terhadap anak agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah salat dan ibadah lainnya.

bimbingan perhatian dan pengawasan ini memberikan hasil yang positif, karena anak memiliki kecenderungan kebaiakan, kejernian jiwa sehingga sangat muda untuk menjadi baik, terutama mental, moral dan spiritual. Hal ini bisa memperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang islami dan lingkungan yang kondusif.

- e. Bimbingan Rewad dan Hukuman adalah merupakan alat motivasi yang dapat yang menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat. Hadia maupun imbalan merupakan salah satu cara yang dipakai atau yang digunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang ditunjukkan oleh anak. Hadia yang dimaksud adalah berupa barang yang terdiri dari alat-alat dan keperluan si anak. Melaikan dengan hukuman yang dilakukan para orang tua dirumah dengan tatacara berbeda-beda dengan yang diberikan dengan hukuman kepada anak. Hukuman juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan melanggar maka hukumannya ditambah.¹⁷

Melaikan juga pola yang diberikan bimbingan yang kepada anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki perestasi ahlak yang mulia dan berbudi pekerti. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik dengan cara pola bimbingan orang tua. Sebagai orang tua yang

¹⁷ <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidik-anak>. Di akses pada 30 Juli 2018.

menjadi roda wajib memberikan contoh dan juga pola bimbingan anak dengan baik dan benar.

Adapun bimbingan orang tua dalam mendidik anak antara lain :

- a. Membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh yang Islam sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengatarkan kesuksesan anak.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima apa adanya dan mensukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.
- d. Mendisiplikan anak dengan kasi sayang serta bersikap adil.
- e. Memahami anak segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.
- f. Komunikatif dengan baik.¹⁸

Pendidikan anak bertujuan membentuk pribadi yang saleh kemudian mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka menggapai ridohnya. Anak juga harus memiliki keimanan yang kuat untuk menghadapi persoalan begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Orang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan islam yang bermuali dari keluarga.

Pendidikan anak dalam Islam juga memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Membentuk anak sebagai insan yang bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa. Ia mengerti dan memahami ilmu agama, kemudian mampu mengamalkan dan mendakwanya, Serta bersabar mempelajari mengamalkan dan mendakwanya ilmu agama.
- b. Membentuk anak sebagai generasi yang kuat. Kuat yang dimaksud adalah fisik, mental, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Karena itu anak harus dibentuk sebagai pribadi yang memiliki kekuatan dengan cara menjelaskan pendidikan yang baik didalam rumah dan

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 15-16.

memberikan pendidikan tambahan diluar rumah baik dilingkungan sosial maupun di sekolah.

- c. Orang tua dalam rangka mendidik anaknya adalah menjadikan anak tersebut sebagai anak yang saleh yang selalu mendoakan orang tuanya, baik orang tua masi hidup maupun yang suda meninggal.¹⁹

Dalam rangka membimbing anak khususnya melaksanakan ibadah salat banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya mau melaksanakan ibadah salat, mengajak keluarga untuk melaksanakan ibadah salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Jika orang tua tersebut rutin melaksanakan ibadah salat wajib lima waktu, ditambah dengan salat sunnah maka ajaran salat harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Sebagai orang tua harus membisakan anak tersebut mendegarkan kata “salat” dan melihat orang tuanya mengerjakan salat.

C. Anak

1. Pengertian anak

Dari kamus besar bahasa indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis di artikan dengan manusia yang masi kecil ataupun manusia ataupun yang belum dewasa.²⁰

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan peria dan wanita. Dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutunyah.²¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, generasi

¹⁹ Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswa Media, 2010), 27-28.

²⁰ W.J.S Poer wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), 25.

²¹ M.Nasir Djamal, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika 2013), 8.

mudah dan berpotensi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran penting dan menjamin kelangsungan dan eksistensi hidupnya terhadap bangsa dan negara pada masa akan datang.

Oleh karena itu disetiap anak yang kelak mampu memiliki tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial dan berahlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap hak-hak anak serta dengan adanya perlakuan tanpa adanya diskriminasi. Dan juga merupakan lahirnya generasi baru. Sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara.

Anak harus dididik agar memiliki pengetahuan dan keperabadian yang baik. Semakin baik keperabadian dan ilmu yang dimilikinya, maka akan semakin bagus pula masa depan bangsa yang akan diciptakannya.

Untuk lebih jelas mengenai hakikat anak berikut ini pengertian anak menurut para ahli:

- a. Menurut Majalah Dharma Wanita, anak adalah seseorang yang bukan dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segerah satu-satuhnya berada pada dengan orang dewasa pada umumnya.²²

²² <http://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah> di akses pada 05 Juni 2018.

- b. Menurut undang-undang 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 angka 20 “anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun”.²³

Dari beberapa penjelasan para ahli kami menyimpulkan secara umum bahwa anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang kecil yang belum matang pertumbuhan dan perkembangan.

2. Perkembangan anak

Secara umum, anak merupakan yang berumur 7-12 tahun yang berada pada rentang proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Setiap anak Pertumbuhan dan perkembangan berbeda-beda dan tergantung pada lingkungannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan pada anak pada umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi moral, ahlak, dan sosial.

Dalam hal ini lima aspek perkembangan pada anak yang harus diberikan bimbingan orang tua terhadap sesuai tahap perkembangan pada anak :

- a. Aspek perkembangan fisik yang berfokus pada fisik anak meliputi pertumbuhan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, motorik kasar dan motorik halus.
- b. Aspek perkembangan kognif pada anak merupakan aspek proses berfikir mampu melakukan ekspolarasi terhadap dunia. Agar anak mampu berkembang berdasarkan apa yang dia lihat, didengar

²³ <https://kampoeng-anak.blogspot.com/2015/04/Definisi-Anak.html> di akses pada 28 juni 2018.

dirasakan dan di ajarkan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh.

- c. Aspek perkembangan bahasa dalam perkembangannya mampu mengenal dan menguasai kata dan keterampilan membaca serta berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Aspek emosi pada anak merupakan pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi yang diperoleh pada anak melalui peniruan dan latihan. Dalam proses peniruan kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosi yang sangat berpengaruh. Emosi-emosi yang dialami pada anak yaitu marah, takut, iri hati, kasi sayang, rasa ingin tahu dan kegembiraan.
- e. Aspek sosial pada anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, kelompok, tradisi, dan moral agama.²⁴

D. Ibadah Salat

1. Pengertian Salat

Secara etimologi, salat berarti doa. Menurut terminologi syariat, salat adalah beribadah kepada Allah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-

²⁴ Syamsul yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2009) , 162-172.

perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵ Salat merupakan ibadah yang sangat penting dan sangat diwajibkan setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan berupa perbuatan dan perkataan yang berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.

Secara bahasa berarti doa, sedangkan secara istilah salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat tertentu.²⁶ Salat merupakan serangkaian gerakan yang dimulai dengan takbir dan dengan diakhiri dengan salam, yang didalamnya terdapat gerakan berdiri, berlutut, dan bersujut yang diiringi dengan pembacaan doa dengan menghadap arah yang ditentukan, yaitu kiblat.²⁷

Salat adalah berhadapan dengan hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menuntut syarat-syarat yang telah ditentukan syariatnya.²⁸ Begitu besar pentingnya ibadah salat, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa mengajarkan dan membimbing melaksanakan ibadah salat kepada anak-anaknya. Karena selain dari penjelasan tersebut salat adalah ibadah sebagai tiang fondasi agama, kunci surga dan penghapus dosa serta mensucikan hati dan jiwa.

²⁵ Abdullah Salim Bahammam, *Panduan Fiqih Bergambar*, (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 133.

²⁶ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Ahtahriyah, 1976), 64.

²⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 125-126.

²⁸ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT Karaya Toha Putra 2016), 32.

2. Dasar Hukum Ibadah Salat

Dasar hukum yang mewajibkan ibadah salat banyak sekali baik dalam al-quran maupun dalam hadis di antaranya adalah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan:

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (Q.S AL-Baqarah 43:2).²⁹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahan:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-ankabut 45:29).³⁰

Hal itu menunjukkan bahwa salat kewajiban utama bagi setiap orang muslim yang telah baligh. Salat terbagi menjadi dua yaitu salat wajib lima waktu dan salat sunnah dalam sehari semalam yaitu, subuh, zuhur, asar, magrib, dan isyah. Hal ini selama masi kita menghembuskan nafas, selamah itu puluh wajib dikerjakan dalam keadaan baliqh maupun, kapanpun dan dimanapun salat harus tetap dikerjakan.

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-hikmah, 2010), 7.

³⁰ Ibid,h. 402.

3. Sarat Wajib Salat

Sarat wajib salat ada 3 yaitu:

- a. Beragama Islam, orang yang selain islam tidak perlu salat, karena salat akan sia-sia.
- b. Baliq (orang dewasa), orang yang belum baliqh tidak wajib mengerjakan salat.
- c. Berakal sehat, orang yang tidak barakal sahat seperti orang gila, orang yang mabuk, dan pingsan dan tidak wajib mengerjakan salat.³¹

4. Syarat- syarat Sah Salat.

- a. Suci dari dua hadas (hadas kecil dan hadas besar)
- b. Suci dari seluruh anggota badan, pakayan dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat. Bagi laki-laki antaranya pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badanya kecuali muka dan kedua telapak tanganya.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- e. Menghadap kiblat.
- f. Mengetahui mana yang fardu mana yang sunnah
- g. Menjau perkara-perkara yang membatalkan salat.³²

³¹ H. Sayati, *Tuntunan Salat Untuk Laki-laki*, (Solo: Sangkala:2012), 51.

³² Moh.Rifa,I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), Tahun 2016, 33.

5. Rukun Salat

Rukun salat adalah sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika salat, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surah al-fatiha pada tiap-tiap rakaat.
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. I'tidal daengan tumakninah
- g. Sujut dua kali denga tumakninah
- h. Duduk diantara dua sujut dengan tumakninah
- i. Duduk tasahaut akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat kepada nabi Muhammad SAW. Ketika tasyahud akhir.
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tartip (beraturan mengajarkan rukun-rukun tersebut)³³

6. Hal yang Membatalkan Salat

Beberapa yang membatalkan salat atau tidak sahnya salat yaitu:

- a. Sengaja berbicara
- b. Bergerak bukan yang gerakan salat berturut-turut sebanyak 3 kali
- c. Berhadad kecil atau besar

³³ Lubis MZ, *Pelajaran Salat Dan Puasa Ramadan*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2004), 33.

- d. Terkena najis
- e. Terbukanya aurat dengan sengaja
- f. Tertawah terbahak-bahak
- g. Murtad, artinya keluar dari Islam
- h. Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja
- i. Mendahului imam sebanyak 2 kali.³⁴

7. Cara mengerjakan Salat dan Bacaanya.

Adapun cara dan bacanya mengerjakan dalam salat yaitu:

- a. Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan salat. Niat salat menurut salat yang dikerjakan, misalkan salat subuh dan sebagainya.
- b. Takbiratul ihram lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “ALLAHU AKBAR” kemudian kedua belah tangan disedapkan pada dada.
- c. Membaca doa iftitah.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

- d. Membaca Surah Al-Fatihah sebagai berikut:

³⁴ H.Sayuti, *Tuntunan Salat Untuk Anak Laki-laki* (Solo: Sangkalah 2012), 53.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ



- e. Surah-suarah pendek dan mudah dihafal selesai membaca Al-Fatihah pada rakaat yang pertama dan kedua bagi orang salat sendirian atau imam, disunnahan membaca surah atau ayat Al-quran.

Surah An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
 الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

- f. Rukuk, selesai membaca surah, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga saratnya membaca *Allahu akbar* kemudian rukuk (badanya membengkok, kedua tanganya memegang lutut dan diletakkan antara punggung dan kepala supaya rata).

Setelah cukup sempurna bacalah tasbi sebagai berikut:

3X سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- g. I'tidal selesai rukuk, terusbangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setengah telinga, saratnya membaca

Pada waktu berdiri tegak (I'tidal) terus membaca:

- h. Sujud, setelah I'tidal terus sujud (tersungkar ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun seraya membaca “Allahu Akbar” dan setelah sujud membaca tasbih sebagai berikut:

3X

- i. Duduk antara dua sujud setelah sujud kemudian duduk serta membaca “Allahu Akbar” dan setelah duduk membaca:

وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي

- j. Sujud kedua, ketiga, ke empat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

- k. Duduk tasyahud/tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِاللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- l. Tasyahud Akhir bacaan tasyahud/tahiyat akhir ialah seperti tahiyat awal yang di-tambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan lafalnya sebagai berikut:

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكَتَ عَلَى
 سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

m. Salam selesai tahiyat akhir kemudian salam dengan menegok ke kanan dan kekiri dengan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Menurut Taylor dalam Lexy J. Moleong Mendefinisikan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi langsung kelokasi tempat objek yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh akurat dan terjamin keasliannya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan informasi dan data yang dibutuhkan dalam mendeskripsikan Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Melaksanakan Ibadah Salat di Desa Ogowele Buga Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Namun sebelum penulis terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik dari penelitian tersebut. Proses pengkajian teori ini dilakukan oleh beberapa referensi yang relevan sehingga dari referensi tersebut ditemukan dari beberapa dari indikator yang akan menjadi acuan penyusunan instrumen beberapa dari wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang berlokasi di desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

¹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),3.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti penuh dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrument. Sebelum peneliti ini dilakukan terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua anak dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang memperoleh secara langsung dengan menggunakan observasi terhadap gejala-gejala yang ada dilapangan. Sumber data diperoleh dari informasi melalui wawancara (*interview*) yang terdiri dari anak dan orang tua yang berada di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang menjadi penunjang keakuratan data, sumber data sekunder diperoleh melalui buku, arsip, dan dokumen dokumen,yang ada di Desa Ogowele Buga kecamatan dondo kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field reasarch*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang menulis ditemui dilokasi penelitian.
2. Wawancara Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara *interview* (penanya) dengan interviewee (responden= penjawab).²
3. Dokumentasi Penulis mengumpulkan sejumlah data dengan cara mengumpul dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini. Menurut irwan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.

Penulis mengumpulkan sejumlah data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini. Studi tentang dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman vidio, foto dan lainnya.³

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-

² Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta Timur: Pustaka Saadiayah 1985), 118

³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Perektis Untuk Penelitian Permula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2004), 100-101.

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian hasil penelitian. Dalam teknis analisis data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu uraian lengkap data yang didapat dilapangan pada saat penelitian berlangsung, “berarti semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksudkan”.⁴
2. Penyajian data, yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilayan kata-kata sehingga data-data yang tidak dapat dipahami dengan jelas.⁵
3. Verifikasi data, cara pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh yang disusun sesuai dengan kebutuhan.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis menggunakan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang suda ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan

⁴ Ibid, 17.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan orang tua.anak mapun masyarakat lainnya. Agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ogowele Buga

1. Sejarah Desa Ogowele Buga

Pada tahun sekitar 1968 datanglah masyarakat dari Desa Ogowele Buga, yang awalnya hanya lima kepala keluarga pindah ke Ogowele yang disebabkan oleh lahan pertanian di desa Buga, tidak memungkinkan untuk bertahan hidup, masyarakat yang pindah tersebut pindah, ke desa Ogowele membuka lahan dan bercocok tanam ditempat tersebut. Lahan pertanian yang bisa menjanjikan maka mereka memanggil masyarakat yang di Desa Buga untuk bekerja dan tinggal di Ogowele, karena mereka semakin lama semakin bertambah dan maka dibentuklah sebuah satu dusun di daerah mereka di Desa Ogowele yang di namai dusun campedak.

Dusun campedak pada awalnya didaerah mereka ditempati bercocok tanam banyak pohon-pohon campedak, namun sebagian besar penduduknya yang pindah dari desa Buga. Oleh karena itu lebih dikenal dengan desa Ogowele Buga. Kata Ogowele berasal dari bahasa Dondo yang berarti OGO artinya Air dan WELE yang artinya Hulu sedangkan Buga, di ambil karena penduduk dahulu pindah ke Desa Buga, dan sekarang lebih populernya dikenal dengan penyebutanya Ogowele Buga.

Desa Ogowele Buga merupakan suatu Desa yang baru mekar di Tahun 2015, yang sebelumnya wilayah pemerintah Desa Ogowele. Berdasarkan usulan dan permohonan masyarakat, perintah kabupaten Tolitoli mengkaji dan meneiliti berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dusun dua

Kinapasan dan Dusun tiga Cempedak di Desa Ogowele Memenuhi syarat untuk di memekarkan menjadi Desa Ogowele Buga.

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 154 Tahun 2015 tentang pemekaran Desa Ogowele Buga dan Desa Lobuo, pada Tanggal 11 Maret 2015 pemerintah kabupaten Tolitoli meresmikan Dusun Dua Kinapasan dan Dusun Tiga Cempedak Desa Ogowole Buga menjadi defenitif yang terpisah dari Desa induk yaitu desa Ogowele dan juga sekaligus mengangkat, melantik kepala desa Ogowele Buga yaitu Bapak IDRUS Sebagai kepala Desa Ogowele Buga pada tahun 2017. Kemudian dilaksanakan pemilihan kepala desa Ogowele Buga yang definitifnya yang terpilih adalah Bapak JUSMAN sebagai kepala desa Ogowele Buga priode 2018-2024.¹

2. Kondisi Demografis

Desa Ogowele Buga merupakan 1 dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Dondo dan di dimiliki suku Dondo, Suku Lauje, dan Suku Bugis serta Suku-suku lainnya.

Desa Ogowele Buga terletak sebelah barat dari ibu kota kecamatan Dondo dengan jarak \pm 25 Km, dan merupakan salah satu dari 16 desa wilayah Kecamatan Dondo.

a. Pembagian Wilayah Desa Ogowele Buga

Secara administratif Desa Ogowele Buga terbagi menjadi 4 dusun dan pemukiman penduduk dibagi dalam wilayah Dusun 1 Husada, Dusun 2 Cempedak, Dusun 3 Kampung Baru dan Dusun 4 Kinapasan.

¹ Profil Desa Ogowele Buga, *Arsip kantor Desa Ogowele Buga*, 27 Februari 2019.

b. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah merupakan banyaknya individu manusia yang menempati suatu wilayah yang tertentu dalam menentukan jumlah penduduk yang ada di desa Ogowele Buga adalah sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 1) Penduduk Laki-laki | : 653 Jiwa |
| 2) Penduduk perempuan | : 513 Jiwa |
| Jumlah | : 1166 jiwa |

c. Pembagian Wilayah Penduduk Berdasarkan Tingkat Dusun

Pembagian wilayah tingkat dusun adalah merupakan daerah pemukiman yang terdiri dari atas batasan wilayah tiap dusun dari berbagai lapisan masyarakat dengan tingkat penduduk kepadatan wilayah dalam desa, adapun pembagian wilayah dusun Ogowele Buga Sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1) Dusun 1 Husada | : 236 penduduk |
| 2) Dusun 2 Campedak | : 351 penduduk |
| 3) Dusun 3 Kampung Baru | : 279 penduduk |
| 4) Dusun 4 Kinapasang | : 303 penduduk |
| Jumlah | : 1169 penduduk |

Penulis menyimpulkan Pembagian wilayah desa Ogowele Buga merupakan suatu konsep yang di gunakan untuk mengidentifikasi empat bagian wilayah dusun yang ada di desa Ogowele Buga tersebut.

d. Batas-batas Desa Ogowele Buga:

- 1) Utara : Desa Lais
- 2) Selatan : Kab. Parigi Maoutong
- 3) Barat : Desa Ogowele
- 4) Timur : Desa Ogowele Buga

Penulis menyimpulkan dari beberapa batasan wilayah desa Ogowele Buga tersebut diatas memiliki beberapa komponen sumber daya alam yang dapat dijadikan sumber penghasilan diantaranya penghasilan yang di peroleh dari peternakan yaitu (sapi, kambing, ayam dan sebagainya), penghasilan yang diperoleh dari perkebunan yaitu (kelapa, cengkeh, dan coklat dan lain sebagainya).

3. Sejarah Pemerintah Desa Ogowele Buga

Pemerintah desa adalah merupakan lembaga pemerintah yang bertugas yang mengelola wilayah tingkat desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan.

Adapun yang pernah menjabat dalam pemerintah desa Ogowele Buga sebagai berikut:

Tabel 1.1

Sejarah Pemerintah Desa Ogowele Buga

NO	Priode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2016 – 2021	IDRUS	Pejabat sementara
2.	2018-2024	JUSMAN	Deponitif

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

4. Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tenaga kerja dalam tingkat pendidikan adalah merupakan hal yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di desa Ogowele Buga. Untuk dapat terciptanya tingkat kehidupan masyarakat yang mempunyai tingkat kehidupan yang tinggi adalah merupakan suatu gambaran tentang suatu kualitas pendidikan pada masyarakat. Sebab kualitas masyarakat mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, maka hal tersebut dapat meningkatkan pola hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.2
Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
Desa Ogowele Buga

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1 keatas	26 Orang
2	Lulusan SLTA	176 Orang
3	Lulusan SLTP	215 Orang
4	Lulusan SD	357 Orang
5	Tidaak tamat SD	395 Orang

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

5. Agama

Agama adalah merupakan sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan dan keyakinan dalam sistem budaya dan pandangan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, yang mengatur manusia dengan manusia maupun dengan lingkungannya.

Tabel 1.3
Kepercayaan Agama Desa Ogowele Buga

No	Agama	Jumlah
1	Islam	872 Orang
2	Keristen	292 Orang
3	Katolik	- Orang
4	Hindu	- Orang
5	Budha	5 Orang

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

Dari data tabel diatas dapat di ketahui penulis menyimpulkan mayoritas masyarakat Ogowele Buga memeluk Agama Islam, hal ini terlihat seperti aktifitas rutin yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun usaha yang dilakukan oleh orang tua yang tinggal di desa Ogowele Buga dalam memberikan pendidikan agama pada anak dengan cara memasukkan anak-anak ke TPA yang dilaksanakan siang hari sampai sore hari, akan tetapi disaat libur sekolah TPA dilaksanakan Pada Pagi hari.

6. Sumber Penghasilan Penduduk Desa Ogowele Buga

Penghasilan penduduk adalah merupakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan untuk meningkatkan sumber ekonomi penduduk yang ada di desa Ogowele Buga.

Tabel 1.4
Sumber Pendapatan Penduduk Ogowele Buga

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian/perkebunan	240 orang
2	Indrustri Pengolahan	32 orang
3	Pedangan (Besar/Kecil)	15 Orang
4	Taxi Angkutan	8 Orang
5	Pertukang	13 Orang
6	PNS	8 Orang
7	Jasa	3 Orang

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

7. Sumber Daya Pembangunan

Sumber daya pembangunan adalah merupakan bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan di desa. Oleh karena itu pembangunan yang berkembang yang ada di desa ini sangat di pengaruhi oleh kesadaran yang semakin kuat. Adapun urayan sumber pembangunan dalam desa adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5
Sumber pembangunan Desa Ogowele Buga

no	Urayan Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset sarana prasarana Umum		
	a. Jalan	5	Km
	b. Jembatan	3	Unit
	c. Pelat deker	15	Unit
	d. Kantor desa	1	Unit
	e. Masjid	2	Unit

	f. mushollah	0	Unit
	g. gereja	1	Unit
	h. Lapangan sepak Bola	1	Unit
	i. Kantor BPD	1	Unit
	j. Irigasi	1	Unit
	k. Balai desa	1	Unit
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung PAUD	1	Unit
	b. Gedung SD	1	Unit
	c. Gedung SMP	0	Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas pembantu	1	Unit
	b. Polindes	0	
	c. MCK	0	
	d. Sarana air bersi	1	Unit
4.	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa	0	Unit
5.	Kelompok usaha ekonomi produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	15	Paket
	b. Jumlah kelompok yang sehat	15	Paket
6.	Aset berupa modal		
	a. Total aset Produktif	3	Kelompok
	b. Total pinjaman di masyarakat		

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

8. Kondisi Sumber Daya Sosial Budaya

Sumber daya sosial budaya adalah jaringan kerja sosial, norma dan kepercayaan suatu masyarakat desa yang bisa menjadi modal bagi pembangunan dan pencapaian kesejahteraan serta mengatur keharmonian hidup masyarakat.

Dengan demikian desa Ogowele Buga menerapkan hal tersebut diatas masi berjalan dengan baik seperti gotong royong, sopan santun saling menghormati antar beragama maupun sesama yang merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan desa.

Tabel 1.6
Sumber Daya Sosial Desa Ogowele Buga

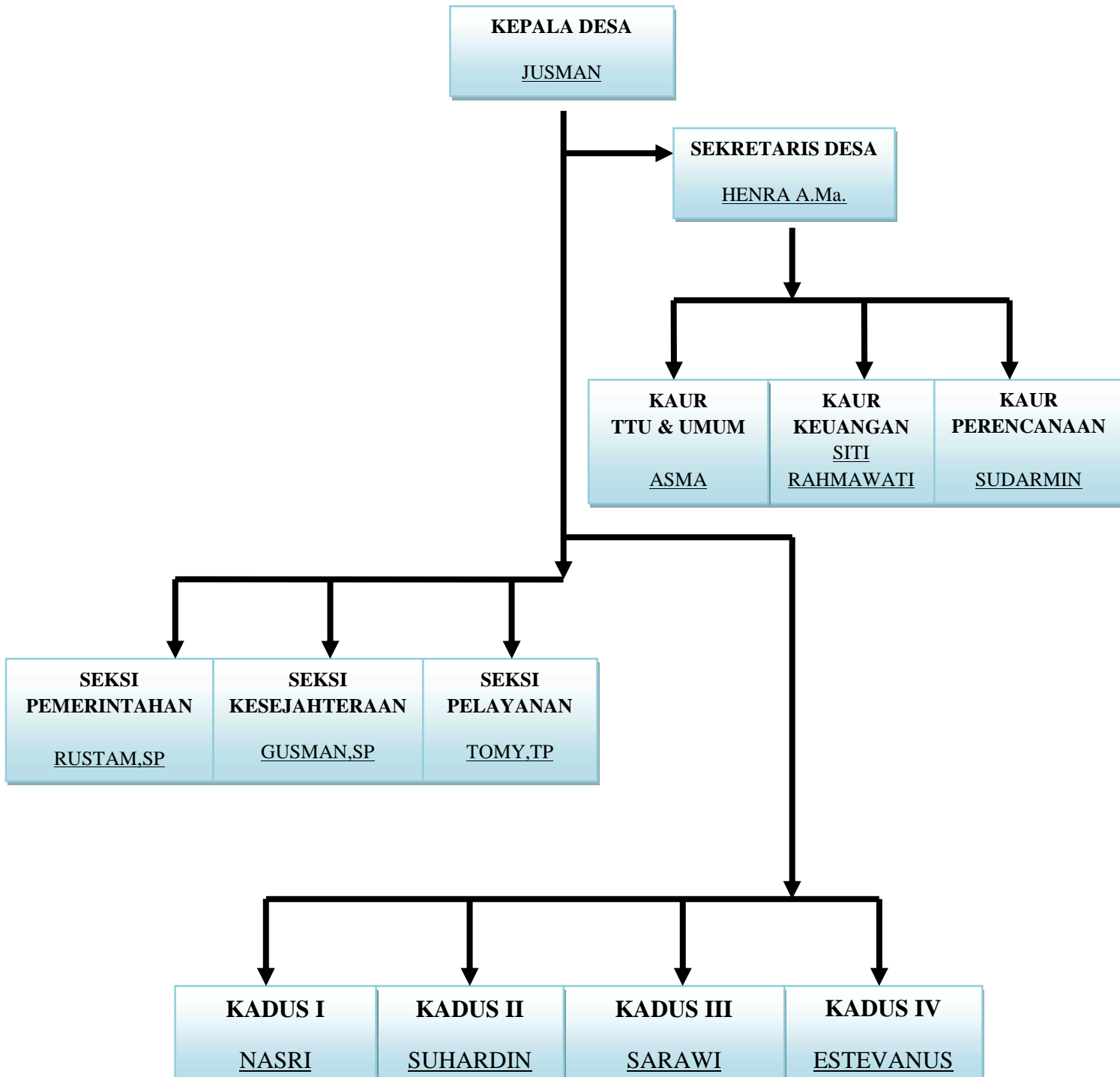
No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Gotong royong	12	Kelompok
2.	Arisan kegiatan acara pesta		Kelompok
3.	Kelompok perkebunan Ibu-ibu	2	Kelompok
4.	Pengajian	4	Kelompok
5.	Ibadah umat keristen tiap-tiap rumah	25	Kelompok
6.	Peringati maulid Nabi Muhammad	50	Kelompok
7.	Hatam Quran		
8.	Rabana		Kelompok
9.	Pesta perkawinan		
10.	Silaturahmi tiap rumah di hari raya		Kelompok

Sumber Data : Kantor Desa Ogowele Buga

Penulis menyimpulkan dari data diatas dapat diketahui masyarakat Ogowele Buga memiliki corak has tersendiri dalam kehidupannya, masyarakat desa Ogowele Buga merupakan kumpulan masyarakat yang mejemuk, sehingga dalam kehidupan sehari-hari senang tiasa sanggup berpertipasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan sosial budaya masyarakat yang berbeda di desa Ogowele Buga mempunyai kewarganegaran suku bangsa dan latar belakang sosial yang berbeda merupakan satu kesaharusan untuk setiap anggota masyarakat saling menghormati dengan satu yang lainnya. Kehidupan masyarakat desa Ogowele Buga dapat terjalin dengan baik dengan harmonis yang disebabkan karena saling adanya pergantian dikalangan masyarakat itu sendiri dan sadar akan falsafat kehidupan bangsa indonesia yaitu UUD 1945 yang memandang ajaran untuk senantiasa menghargai antara satu yang lain.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Ogowele Buga yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosial dan memperingati hari besar seperti hari kemerdekaan RI, hari memperingati maulid Nabi besar Muhammad SAW, kegiatan pengajian, pesta perkawinan, perkebunan ibu-ibu dan kegiatan gotong royong.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA OGOWELE BUGA

B. Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

Pola bimbingan orang tua adalah merupakan gambaran, contoh, sistem bimbingan yang dibangun dalam mendidik terhadap perkembangan anak secara jasmani dan secara rohani agar terbentuknya keperabadian yang saleh. Oleh karena itu orang tua merupakan sarana bimbingan yang paling utama kepada anak untuk melaksanakan ibadah salat.

Salat juga merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat muslim dan salat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan tuhanya sebagai salah satu bentuk ibadah yang didalamnya terdapat suatu amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai dengan syarat maupun rukun salat yang telah ditentukan.

Selain itu melaksanakan salat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, karena salat merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang wajib dilaksanakan agar didalam setiap kegiatannya selalu diberikan keberkahan, kebaikan, kemudahan, dan jalan keluar dari kesulitan yang menimpah. Adapun mamfaat bagi melaksanakan ibadah salat antara lain yaitu bagaimana mengajarkan dan bagaimana agar kita selalu mengawali suatu perbuatan dengan niat yang baik dan bisa tercermin kepada anak agar dapat memperkuat iman, membangun ahlak yang baik dan moralitas yang tinggi, mengarjakan tentang kesebaran serta dapat mencegah dari segala perbuatan yang keji dan mungkar.

Keterangan diatas menunjukkan pentingnya melaksanakan Ibadah Salat, karena itu sangat diperlukan Pola Bimbingan Orang tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat yang baik.

1. Bimbingan dengan keteladanan

Bimbingan keteladanan adalah pola yang merupakan suatu yang patut ditiru atau yang di contoh dalam bentuk sifat perbuatan dan kelakuan etos anak dalam keberabadian anak dalam melaksanakan ibadah salat.

Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Asrin selaku orang tua dari Moh. Danil, tentang Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat pada anak dalam keluarga tersebut pola bimbingan dilakukan oleh bapak Asrin terlihat pada keseharian yang dilakukan pada anaknya dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu memberikan contoh langsung dan mengawasi anaknya pada saat melaksanakan ibadah salat baik dirumah maupun dimesjid.

Dengan ini hasil wawancara Bapak Asrin dengan penulis tentang Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat beliau mengatakan:

kalau untuk anak saya Danil, itu penting melaksanakan salat karena itu adalah kewajiban orang Islam. Dan saya sebagai orang tua patut memberikan contoh dan mengajak anak saya, melaksanakan salat diwaktu-waktu salat.²

Dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa, pola bimbingan orang tua terhadap anak melaksanakan ibadah salat sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan contoh dan mengajaknya secara langsung kepada anak dalam bagaimana cara salat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru

² Bapak Asrin, *Wawancara*, 01 Maret 2019

dan memperaktekkan apa yang di lihan anak dalam lingkunganya. Dengan memberikan contoh langsung dan mengajak kepada anak akan serta terbiasa menjalankan salat tumpah disuruh oleh orang tuanya.

Dengan keteladanan bahwa anak benar dan giat melakukan sesuai dengan sikap keteladanan yang diberikan pada orang tuanya dalam melaksanakan ibadah salatnya.

Hal itu juga Bapak Muhdar pun sependapat dengan bapak Asrin, saat memberikan keterangan dalam wawancaranya dengan penulis bahwa orang tua adalah suatu yang memberikan gambaran atau contoh sikap kebiasaan dan pengawasan pada anak untuk melaksanakan ibadah salat.

Tentuh kita sebagai orang tua, pertama sebagai contoh untuk anak terhadap orang tuanya, dan kemudian yang keduanya mestinya kita ajarkan dia bagaimana keutamaan salat itu yang dijanjikan disebutkan Nabi SAW, tentang surga.³

Maka kedua penjelasan diatas tersebut penulis menyimpulkan sangat jelas bahwa orang tua adalah sebagai contoh yang utama untuk melaksanakan ibadah salat baik dirumah maupun di masjid, sehingga anak mampu meningkatkan keutamaan ibadah salat dan sikap ketaladan pada dirinya.

2. Bimbingan dalam Kebiasaan

Kebiasaan adalah merupakan pola bimbingan perbuatan manusia yang tetap dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama terhadap anak dalam melaksanakan ibadah Salat. Dalam usia anak diajarkan mengenai tentang salat, tata cara salat yang benar, gerakan salat yang benar dan latihan bacaan salat sehingga pada waktu yang telah di tentukan anak bisa melakukan salat, dengan

³ Bapak Muhdar, *Wawancara*, 03 Maret 2019

harapan ketika anak dewasa ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang ia telah pelajari.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Muhdar selaku orang tua dari Sumayyah dengan hasil wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

Begini nak, kalau untuk anak saya sebagai orang tua, saya itu, selalu mengingatkan, mengajak anak saya untuk pergi salat di masjid di waktu salat magrib, isya dan juga dirumah kalau salat duhur dan juga waktu Asahar.⁴

Anak akan terbiasa sabagai salah satu cara menanamkan, mengingatkan, dan mengajarkan tingkah laku keagamanya yang bercorak islamia seperti membiasakan dirinya salat, berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain, baik dirumah, di sekolah maupun ditempat mereka bermain.

Dengan kebiasaan anak mampu melakukan perbuatan yang terpuji dalam kebiasaan anak dalam menentukan dirinya yang baik. Dengan hal ini juga di tegaskan oleh bapak Sardin dari hasil wawancara penulis orang tua dari Parha ia mengatakan:

Kalau untuk anak itu membiasakan dari awal yaa. Itu pentingnya karena nantinya bilah nanti saat masa dewasa yaa tidak akan kaku lagi melaksanakan kewajibannya itu, karena sudah terbiasa dari kecilnya.⁵

Dari ungkapan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan ibadah salat pada anak adalah tanggung jawab untuk melatih dan mengajarkan dengan cara kebiasaan. Dengan kebiasaan yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meningkatkan

⁴ Bapak Muhdar, *Wawancara*, 03 Maret 2019.

⁵ Bapak Sardin, *Wawancara*, 07 Maret 2019.

bakal yang mendalam. Dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh dengan iman yang benar, yang berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan pada sampai puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkeperibadian yang baik.

3. Bimbingan dengan Nasehat.

Nasehat merupakan metode yang membentuk akidah amal yang baik dalam bentuk perintah dari orang tua untuk melaksanakan ibadah salat agar anak memiliki kesadaran dalam hakikatnya suatu melaksanakan ibadah salat.

Hal ini di ungkap oleh Ibu Ani dari hasil wawancara penulis bahwa memberikan nasehat pada anak harus dapat memperhatikan serta menyusuikan waktu yang tepat dalam pemberian nasehat dan pemberian pemahaman pada anak.

Pada saat memberikan motivasi dengan cara selingan cerita-cerita Nabi, dengan adanya kalau kita mendirikan salat seperti mendapatkan pahala, kalau tidak salat itu kita berdosa, disiksa sama tuhan dan juga dihukum dimasukan dalam neraka. Pokonya untuk anak diberikan nasehat yang terbaik untuk salat.⁶

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan cara yang digunakan orang tua adalah memberikan nasihat dengan cara selingan cerita-cerita Nabi dalam bentuk perhatian kepada anak, dikarenakan si anak dapat merasa diperhatikan dan terbimbing dirinya juga bisa menghasikan nilai yang positif kepada anak.

Dalam hal membimbing anak, orang tua harus mengerti kepada anak sebelum memberikan pemahaman terutama ibadah salat, oleh karena itu orang tua harus sering mengajak anak berbagi keluh kesah dan pendapat, dan demikian anak merasa di sayangi dan dihargai oleh kedua orang tuanya. Dan tidak hanya

⁶ Ibu Ani, *Wawancara*, 01 Maret 2019.

memberikan nasehat dengan contoh pada anak mengenai ibadah salat tapi juga orang tua harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan berguna bagi anak.

4. Bimbingan Perhatian dan Pengawasan.

Bimbingan perhatian dan pengawasan adalah merupakan pola bimbingan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua hendaklah membimbing anaknya dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi yang kokoh dalam melaksanakan ibadah salanya.

Hal itu di ungkapkan dari hasil wawancara penulis oleh bapak Asrin selaku orang tua Danil ia mengatakan:

Saya sebagai orang tua, ya tentu kita berikan pengawasan yang baik untuk anak, apa lagi berkaitan dengan salat, harus diawasi di waktunya salat , di ajak lagi pergi salat.⁷

Dari penjelasan diatas Bapak Asrin selaku orang tua Danil penulis menyimpulkan bahwa Pola orang tua dalam melaksanakan ibadah salat pada anak bukan hanya memberikan perhatian kepada anak, tetapi juga harus di iringi dengan pengawasan kepada anak dalam melaksanakan kewajiban ibadah salat. Dengan bimbingan perhatian dan pengawasan anak akan mampu menjadi yang lebih baik dan membangun pondasi pengetahuan dalam ilmu agamanya.

Dengan itu juga diungkap dalam wawancara dengan penulis yang di katakan Bapak Abriawan orang tua dari Airah ia mengatakan:

⁷ Bapak Asrin, *Wawancara*, 01 Maret 2019.

Sebagai kewajiban orang tua, sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, karena kalau kita tidak diawasi dengan salat tentang kewajiban terhadap anaknya biasa-biasa saja, karena itu sebagai pendorong yang utama adalah kewajiban dan tanggung jawab kita, kalau kita tidak dorong dalam tanggung jawab, kita juga kenna dosanya sebagai orang tua.⁸

Maka penjelasan diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah sebagai kewajiban dan tanggung jawab yang sangat menuntukan perhatian dan pengawasan kepada anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus berlomba-lomba untuk mendidik anaknya selain itu juga memberikan perhatian nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan yang lain supaya agar sang anak memiliki pengetahuan yang luas mengenai tentang ibadah salat.

5. Bimbingan Reward dan Hukuman

Bimbingan Reward dan Hukuman adalah merupakan alat sebuah bentuk penghargaan kepada anak yang dapat menjadi suatu pedoman bagi anak untuk belajar giat melaksanakan ibadah salat dan juga mendukung sikap dan tindakan yang baik yang di tunjukkan oleh anak.

Hal itu juga di ungkap Bapak Abriawan dalam hasil wawancara dengan penulis ia mengatakan:

Memberikan fasilitas salat, seperti pakaiyan yang bagus-bagus, ada sajada, kalau untuk perempuan diberikan kerudung, kalau laki-laki di berikan songgko, kalau hukuman, saya tegur dulu, nak sudah salat? kalau belum salat biasa saya tidak kasih uang untuk jajan sekolahnya, kadang juga saya pukul kalau saya suda jengkel.⁹

Dengan memberikan reward (hadia) kepada anak, anak lebih giat dan rajin melakukan ibadah salatnya dan juga hukuman sebaiknya dilakukan secara

⁸ Bapak Abriawan, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

⁹ Bapak Abriawan, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah kepada anak.

Sama hal yang di ungkap dari hasil wawancara oleh Ibu Ani iya mengatakan dengan penulis:

Kalau Ikram itu, saya kasih tambah uang jajanya di sekolahnya kalau dia rajin salat, biasa saya kasih Rp.4000 kalau rajin salat, tapi nak lebih saya sering saya marah dan saya pukul kalau tidak salat.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan Rewod dan hukuman yang dilakukan orang tua merupakan yang dapat membantuh perkembangan seorang anak menjadi lebih baik dan lebih giat melaksanakan ibadah salat.

Setiap orang tuapun mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan dan menanamkan agama terutama melaksanakan ibadah salat pada anak, akan tetapi cara orang tua dalam memberikan motivasi anak untuk melaksanakan ibadah salat hapirlah sama, kebanyakan dari orang tua tersebut dalam momotivasi anaknya dengan cara memberikan contoh, kebiasaan, perhatian, pengawasan, hadia bahkan juga dengan hukuman. Hal ini pun sama dengan dilakukan oleh ke lima narasumber yang menjelaskan diatas. Pola yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan ibadah salat adalah memberikan contoh-contoh dengan keteladanan, kebiasaan, pengawasan,perhatian hadia dan hukuman. Hal ini tuntu juga bagian dari pendidikan bagi anak untuk meningkatkan mecerminkan kecerdasan emosi untuk melaksanakan ibadah salatnya. Dan juga anak akan mendapatkan nilai positif bagi dirinya untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya

¹⁰ Ibu Ani, *Wawancara*, 01 Maret 2019.

dalam jiwa anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku dengan baik lagi.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Melaksanakan Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

Orang tua adalah sabagai lingkungan pertama dan utama dan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam bimbing pendidikan bagi anak, agar anak bisa mengenali dan mendapatkan pengetahuan tentang agama, kepercayaan, nilai-nilai Moral, norma sosial dan pandangan hidup yang akan berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat. Salah satunya dalam kewajiban orang tua adalah membimbing dan mengarahkan dengan memberikan pendidikan ibadah salat pada anaknya.

Dalam bimbingan salat hendaklah orang tua bisa memberikan ketaladanan dan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka bisa meniruh apa yang dikerjakan oleh orang tua tentang bacaan-bacaan salat, gerakan-gerakan salat dan aktivitas salat pardu yang dilakukan sehari-hari.

Salat juga merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sabagai bukti ketaatan, kepatuhan dan tunduk dalam perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Disisi lain dipahami bahwa dasar dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk mengapdi, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT selaku sang khalik yang maha tunggal, yang memiliki seluruh alam semesta.

1. Faktor pendukung

a. Salat sebagai tiang Agama.

Salat merupakan tiang agama dan itu wajib bagi setiap orang muslim untuk menunaikannya. Diterimahnya atau tidaknya salat kita, itu urusan Allah SWT. Yang terpenting kita sebagai manusia sudah berusaha menjalankan perintah dengan baik. Maka yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan ibadah salat pada anak adalah salat sebagai tiang agama sebagai mana yang diriwayatkan bahwa Nabi bersabda “salat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama” (HR. Bukhari Muslim).

Hal ini sejalan yang diungkapkan kepada penulis dari hasil wawancara orang tua Ibu Ani ia mengatakan:

Faktor yang mendukung untuk mendidik anak saya melaksanakan salat, seperti itu tadi karena salat ini adalah tiang Agama dan orang tua adalah sebagai contoh mulai sejak dini kemudian kebiasaan itu akan tumbuh menjadi besar.¹¹

Penulis menjelaskan Keterangan di atas bahwa salat adalah di ibarakan sebagai sebuah bangunan yang harus memiliki tiang penyangga. Penyangga yang dimaksud adalah agar itu menjadi kokoh yang kuat dan tidak roboh. Bahwa salat yang menjadi peyangga atau penopang yang selalu mendirikan salat lima waktu dengan berjamaah.

b. Tanggung jawab orang tua.

Orang tua adalah sebagai pemimpin keluarga yang merupakan menjadi tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya, agar anak mampu untuk mengenal amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Tanggung jawab itu

¹¹ Ibu Ani, *Wawancara 01*, Maret 2019.

bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab, hal ini yang di ungkap kepada hasil wawancara penulis bapak Muhdar mengatakan:

Yang pertama kita harus meyakini itu adalah tanggung jawab sebagai orang islam untuk mengerjakan salat, itu permata, lalu kemudian tentu itu tidak di laksanakan maka Allah akan berikan sangsi, sangsinya seperti ditempatkan dalam neraka dan disiksa. maka disini kita takutkan kalau anak itu sampai terlalaikan, orang tua harus tanggung jawab, maka kita orang tua mendapatkan ganjara juga dari Allah SWT.¹²

Dengan tanggung jawab, orang tua mendidiknya anak dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolahnya yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga bila ia tumbuh dengan dewasa iya mampu juga bertanggung jawab atas dirinya, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negarnya terhadap Allah SWT.

Sama hal ini sependapat dengan bapak Muhdar yang di ungkap dari hasil wawancara bapak Abriawan kepada penulis yang menjadi faktor yang mendukung untuk anak melaksanakan ibadah salat iyalah:

Itu sebagai tanggung jawab orang tua, karena kalau tidak paham tentang tanggung jawab kita kepada anak, anak itu begitu-begitu saja to, dan lagi saya katakan sebagai pendorong utama itu tanggung jawab, kalau tidak dorong dari tanggung jawab kita sebagai orang tua kita juga kenna dosanya kan.¹³

Dari penjelasan tersebut penulis kami simpulkan yang menjadi faktor utama untuk anak dalam melaksanakan ibadah salat adalah tanggung jawab dan dukungan dalam kebiasaan dari orang tua terhadap anaknya.

¹² Bapak Muhdar, *Wawancara*, 03 Maret 2019.

¹³ Bapak Abriawan, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

Orang tua hendaklah bertanggung jawab, mengenalkan anaknya dengan pendidikan dalam melaksanakan ibadah salat, karena salat adalah segala perintah Allah SWT dengan ketaatan dengan mengharapkan keridohan dan pahala guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki keberabadian yang mulia dalam hal ini orang tua membimbing anak dalam melaksanakan ibadah salat.

c. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dan tujuan tertentu.

Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan keinginan dan tujuan tersebut.

Dengan hal ini ungkapan Bapak Sardin dari hasil wawancara kepada penulis, hal ini iya mengatakan:

Yaa. diberikan semangat dan juga dorongan dari kita sebagai orang tua, supaya rajin juga salat, menjadi anak saleh dan pintar ilmu agamanya.¹⁴

Yang menjadi faktor pendukung adalah memberikan semangat dorongan dari orang tua yang menginginkan menjadi anak peribadi yang saleh dan rajin beribadah dalam melaksanakan ibadah salat pada anaknya.

¹⁴ Bapak Sardin, *Wawancara*, 05, Maret 2019.

Hal itu juga yang di ungkap dengan Bapak Asrin dengan hasil wawancara penulis iya mengatakan faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan ibadah salat pada anak adalah:

Faktor pendukung, itu, dari dorongan dari keluarga kami, saya dan ibunya biar anak saya si Danil rajin dan pintar ilmu agamanya, sampai dia besar.¹⁵

Dengan ini penulis menyimpulkan yang menjadi faktor pendukung anak melaksanakan ibadah salat adalah dorongan diri dari keluarga dari ayah dan ibunya sehingga anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa dan menjalakan perintah dan menjahui larangan Allah SWT.

2. Faktor Penghambat

Sesibuk apapun orang tua harus tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab atas dengan anaknya, bukan melimpahkan semua pada pendidikan anak pada di lembaga baik dalam melaksanakan ibadah salat. Orang tua harus pandai memiliki waktu yang tepat agar anak tersebut tidak merasa bosan. ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai salah satu anggota keluarga mengganggu anak dalam belajar termasuk melaksanakan ibadah salat.

a. Menonton TV

TV merupakan sarana alat elektronik yang berfungsi menampilkan gambar dan di ikuti dengan suara tertentu sehingga anak bayak yang meyakainya dengan menonton TV dalam berbagai macam cenel program siaran TV seperti menampilkan siaran kartun, petualang, sinetron, olahraga dan lain sebagainya.

¹⁵ Bapak Asrin, *Wawancara* 01 Maret 2019.

Sehingga anak mudah tertarik dan menjadi pecandu terhadap hal-hal yang menurut mereka menajutkan.

Hal tersebut yang di kuatkan dalam hasil wawancara penulis dengan pendapat bapak Asrin tentang faktor penghambat beliau mengatakan:

Faktor hambatnya, ya.. menonton TV, bermain dengan temanya, karena anak dunianya bermain, kalau panggil salat, pas waktu salat susahnya minta ampun.¹⁶

Hal ini yang menjadi faktor penghambat kepada anak melaksanakan ibadah salat adalah menonton TV. Maka dengan itu dibutuhkan pola bimbingan orang tua yang bisa mengatur anak agar anak mampu di didik dengan buntut perikaku sikap yang disiplin kepada anak. Sehingga anak menjadi peribadai yang beriman kepada Allah SWT.

b. Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam pusat pendidikan pada anak. Lingkungan keluarga pilar yang utama untuk membentuk baik buruknya peribadi kepada anak agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral, dan ahlakunya. Sehingga anak yang tumbuh berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perlikaku lingkungan keluarga khususnya kepada orang tua (Ayah dan Ibu).

Hal ini dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Abriawan selaku orang tua Airah yang juga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan ibadah salat:

Faktor penghambat yang paling banyak adalah adanya permainan-permainan game-game, nonton TV dan juga lingkungan. Lingkungan teman-temanya to, teman-temannya yang malas mereka ikut juga malas salat.¹⁷

¹⁶ Bapak Asrin, *Wawancara*, 01Maret 2019.

¹⁷ Bapak Abriawan, *Wawancara*, 07 Maret 2019.

Dengan ini penulis menyimpulkan keterangan di atas salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan ibadah salat adalah lingkungan pertemanan yang malas yang tidak mengenal waktu dan tidak mengenal ilmu agama yang membawa dampak negatif. Sehingga anak malas melaksanakan ibadah salat. Oleh karena itu orang tua memperhatikan dan mengatahui degan siapa anak berteman, dengan siapa anak beraktivitas yang dia lakukan, sering berkomunikasi dengan anak di manapun dia berada, sering berkomunikasi dengan pihak-pihak terdekatnya dan juga di ingatkan anak selalu beribada, berzikir dan beramal saleh agar selalu salat dalam lindungan Allah SWT.

c. Bermain.

Bermain merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari anak. Aktivitas bermain dilakukan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu salah satu perinsip adalah belajar yang dilakukan dilembaga pendidikan persekolahan agar anak mampu sibuk berbagi dalam belajar.

Adapun juga hasil wawancara penulis dari Bapak Sardin iya mengatakan yang menjadi faktor penghambat adalah untuk anak dalam melaksanakan ibadah salat iyalah:

Seperti ini biasanya, karena anak-anak itu adalah dunia bermain, kita ini sebagai orang tua kita mengawasi pada saat-saat itu, artinya ada waktu-waktu untuk bermain, ada untuk belajar, ada untuk istirahat ada-ada waktu-waktu salat.¹⁸

¹⁸ Bapak Sardin, *Wawancara*, 05 Maret 2019.

Dengan bermain anak tidak dapat dipisahkan melainkan melakukan pengawasan dan batasan saat bermain. Agar anak mampu membagi waktunya untuk salat dan belajar.

Dengan hal itu orang tua harus melakukan pola bimbingan yang disiplin kepada anak. Sehingga ia mampu terbiasa dan juga tertanam pada dalam dirinya melaksanakan perintah Allah SWT (ibadah salat).

d. Kesibukan orang tua

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua adalah merupakan panutan utama bagi anak dalam proses bertindak, namun di zaman moderan sekarang ini banyaknya sekali orang tua yang sibuk bekerja dan lupa akan didikan terhadap anaknya. Dalam masalah ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap pola bimbingan dalam perilaku seorang anak.

Pada dasarnya kesibukan orang tua akan membawa dampak negatif bagi seseorang anak tanpa adanya pengawasan diri dari orang terdekat maka akan mengakibatkan anak berperilaku secara bebas tanpa batasan dan melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Dengan ini Bapak Muhdar dengan hasil wawancara penulis beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat orang tua adalah:

Kalau saya secara pribadi tentu biasayakan sibuk dengan pekerjaan, apalagikan kita bertani tinggal di Desa, lalu kemudian juga terkadang ada kegiatan-kegiatan berdakwah, tapi Alhamdulillah ada uminya juga mengontrol disini.¹⁹

Dari pernyataan di atas, penulis dapat kami simpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan ibadah salat adalah kesibukan orang

¹⁹Bapak Muhdar, *Wawancara*, 03 Maret 2019.

tua, yang merupakan kesibukan dengan pekerjaan dan juga kegiatan dengan berdakwah.

Jadi, sebagai seorang orang tua harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan anak agar membetukan peribadi anak bisa berjalan dengan baik dan mempunyai pengaru yang positif. Orang tua harus bisa membimbing dan mendidik anaknya dengan tegas dan bijaksana dan juga tidak boleh terlalu dibiarkan yang dilakukan pada si anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam “Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah” dapat diambil sebagai suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Salat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dengan cara melakukan pola keteladanan, kebiasaan, perhatian dan pengawasan, nasehat, hadiah dan hukuman. Memberikan motivasi yang dalam dengan menenangkan semangat dan kebiasaan yang dilakukan orang tua, agar supaya anak terbiasa dalam menjalankan ibadah salat baik di rumahnya maupun di masjid.

Anak pandai dalam bidang agama, anak bisa menghafal bacaan-bacaan salat, bisa berdoa dengan baik dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih hidup anak bisa mendoakanya baik itu di waktu-waktu sesudah salat. Anakpun diberikan motivasi yang kuat dari dalam memberikan fasilitas yang menunjang seorang anak untuk lebih semangat dalam melaksanakan ibadah salat baik itu mukenna, sajadah, baju muslim maupun alat tulis buku dan pensil bahkan juga uang jajan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam melaksanakan Ibadah Salat pada Anak di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo

Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Sangat beragam diantaranya, adanya dukungan dari orang tuanya, salat sebagai tiang agama, tanggung jawab orang tua, pengawasan orang tuanya, kebiasaan diri dari orang tuanya dan sarana yang memadahi serta juga dukungan dari Masyarakat. Sedangkan yang menjadi penghambat orang tua dalam melaksanakan Ibadah Salat pada anak adanya tantangan dunia elektronik (TV dan Game) dan dunia Main, kesibukan orang tua (bekerja), serta juga faktor lingkungan.

B. Saran-saran

Sebagai dengan kesimpulan dan sumbangsi saran terhadap pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pola Bimbingan Orang tua, dalam melaksanakan ibadah salat terhdap Anak sangat besar mamfaatnya dalam membentuk keperabadian anak, apaligi keperabadian yang islami dengan diwajibkannya salat lima waktuh pada usia yang telah ditentukan. Sedangkan masi ada yang kurang Pola Orang tua terhadap anak khususnya dalam melaksanakan ibadah salat pada anak. Dan untuk itu dalam mengatasi perlu adanya pembinaan dan pengawasan terhadap orang tua di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.
2. Bagi pembaca, dalam pola Orang tua melaksanakan Ibadah Salat pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam melaksanakan ibadah salat, khususnya para calon-calon orang tua yang akan mendidik anak-anaknya kelak.

3. Bagi masyarakat, mendidik anak dalam hal yang pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua terutamah dalam lingkungan keagamaan, jika kita sebagai orang tua harus membimbing anaknya dengan sebaik-baiknya. Jangan ada yang sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi, *Panduan Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq,2004).
- Al-Faruq, Asadulloh, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, Solo: Kiswa Media, 2010.
- Asmani, Makmura, Jamal, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Diva Perss,2010.
- Bahammam, Salim, Abdullah *Panduan Fiqih Bergambar*, Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah*, Bandung: Al-hikmah,2010.
- Depertemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarata: Perss,1990.
- Deradjat Zakiah, *Ilmu Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990.
- Dewa, ketutm, Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* Jakarta Timur: Pustaka Saadiayah 1985.
- Djamal, M.Nasir, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakatra: Sinar Grafika 2013.
- Djamarah, Bahri,Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta:PT RENEKA CIPTA,2004.
- Fitria, Maulidia, Intan, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kopotensi Ibadah Salat Pada Anak Autis Di Wanasolo Surabaya*”, PDF Online UIN Sunan Apel Surabaya, 2018.
- H. Sayati, *Tuntunan Salat Untuk Laki-laki*, Solo: Sangkala:2012.
- Hasan, Purwakania, Aliah B., *Pengatar Psikologi Kesehatan Islam*, Jakarta: PT Raja Grefindo Persada 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006.
- Hidaya,Rifah, *Psikologi Pengasuh Anak*, Malang: Perss Anggota IKAPI 2009.
- J.Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- MZ Lubis, *Pelajaran Salat Dan Puasa Ramadan*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2004.
- Nasution Tamrin dan Nurhalija, *Peran Orang Tua Dalam meningkatkan Prestasi Balajar Anak*, Yokyakarta: BPK, Gunung Mulia, 1989.
- Noer aly, Hery, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta Logos, 1999.
- Nurihsan, Juntika, Achmat, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:PT Refika Aditama 2011.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Moderen English Perss,1992,
- Purwanto, Nagalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Peraktis*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1993.
- Rasiyd, H.Sulaiman, *Fiqih Islam*, Jakarta: Ahttahriiyah,1976.
- Ridwan, “*Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*” IAIN Palu 2015.
- Rifa,I, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra. Tahun 2016
- Rumidi, Sukandar, *Metode Penelitian Petunjuk Perektis Untuk Penelitian Permula* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitiy Pers,2004.
- Samsul, Amin, Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Samsul, Amin,Munif, *Bimbingan Dan Konseling Islam* Jakarata: Pustaka Nasional 2010.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014.
- W.J.S Poer wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984.
- Wikipedia, definisi anak, online di <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>di akses 18 mei 2018.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2009.

<http://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah> di akses pada 05 Juni 2018.

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidik-anak>. Di akses pada 30 Juli 2018

<https://kampoeng-anak.blogspot.com/2015/04/Definisi-Anak.html> di akses pada 28 juni 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 43 /In.13/F.III/PP.00.9/2/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 7 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Ogowele Buga
di-
Ogowele Buga

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riswandi
NIM : 14.4.13.0028
Semester : X
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Asam III
No. Hp : 082291772678

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"Pola bimbingan orang tua terhadap anak melaksanakan ibadah shalat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah"

Dosen Pembimbing :

1. Rusdin, S.Ag., M.Fil.L.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih



Wassalam.
Dekan,
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



**PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KECAMATAN DONDO
KANTOR DESA OGOWELE BUGA**

Alamat Jl. Lamallo Desa Ogowele Buga Kec.Dondo Kode Pos 94552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/ 018 /DOB/V/2019

Kepala Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli memberikan Izin kepada :

Nama : **RISWANDI**
N I M : **14.4.13.0028**
Semester : **X**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
Alamat : **Jl. Asam III**
No. Hp. : **0822-9177-2678**

Benar diberikan izin melakukan penelitian pada tanggal 27 Februari-30 April 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah".

Demikian Surat Keterangan Izin ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Ogowele Buga
Pada Tanggal : 06 Mei 2019

Kepala Desa Ogowele Buga



The stamp is circular with the text "PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI" around the top edge and "KEPALA DESA OGOWELE BUGA" in the center. Below the stamp, the name "TOJHSMAN" is printed. A handwritten signature is written over the stamp.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 91 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Riswandi
NIM : 14.4.13.0028
Jurusan : BKI
Semester : X
Tempat/Tgl lahir : Ogowele, 25 Februari 1995
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Melaksanakan Ibadah Sholat Di Desa Ogowele Buga Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draf Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Mei 2019

Dekan, P

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: RISWANDI	NIM	: 144130028
TTL	: OGOWELE, 25-02-1995	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jln. Asam III	HP	: 082291772678
Judul	:		

Judul I

PELAYANAN KONSELING TERHADAP PENGGUNA NARKOBA DI BNNP SULTENG

Judul II

POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT TERHADAP PERILAKU ANAK DESA OGOWELE BUGA KECAMATAN NDO KABUPATEN TOLITOLI

Judul III

POLA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT DI DESA OGOWELE BUGA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI SULAWESI TENGAH

Palu, 01 Maret 2019
Mahasiswa,



RISWANDI
NIM. 144130028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. RUSDIN S.Ag., M.Fil.I.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,


NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002

Pedoman wawancara





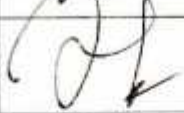
A. Pertanyaan untuk orang tua sebagai berikut:

1. Menurut bapak/ibu, apakah penting melaksanakan ibadah salat terhadap anak?
2. Bagai mana peran Bimbingan orang tua dalam menanamkan ibadah salat terhadap anak?
3. Apa saja yang mendorong bapak/ibu untuk melaksanakan ibadah salat pada anak?
4. Bagaimana motivasi yang bapak/ibu berikan dalam melaksanakan ibadah salat pada anak?
5. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua melaksanakan kedisiplinan dalam ibadah salat pada anak?
6. Saat seperti apa waktu menurut bapak /ibu dalam memberikan pemahaman melaksanakan ibadah salat pada anak?
7. Apa yang bapak lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah melaksanakan ibadah salat?
8. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk melaksanakan ibadah salat?
9. Faktor apa saja yang bisa menghambat orang tua untuk melaksanakan ibadah salat?

B. Daftar pertanyaan untuk anak.

1. Siapa nama adik?
2. Adik lebih senang salat di mesjid atau di rumah?

DAFTAR INFORMAN2

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Bapak Asrin	Orang tua	
2.	Bapak Abriawan	Orang tua	
3.	Bapak Muhdar	Orang tua	
4.	Bapak Sardin	Orang tua	
5.	Ibu Ani	Orang tua	



Gambar 1.1

Gedung kantor Desa Ogowele Buga kecamatan Dondo Sulawesi Tengah





Gambar 1.2.

Peroses Melaksanakan Ibadah Salat





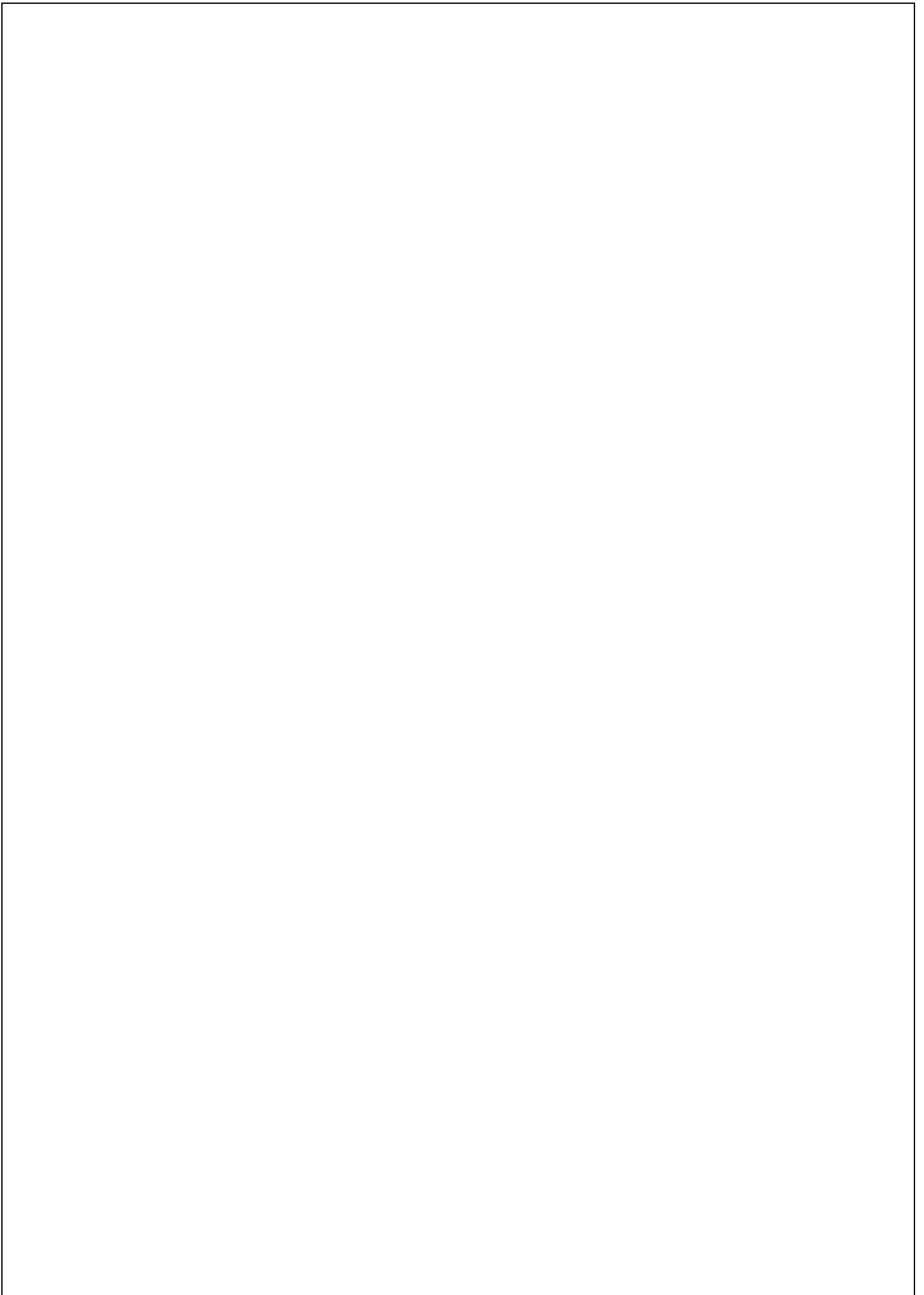




Gambar 1.3

Proses wawancara









Masjid Mutmainna Desa Ogowele Buga





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Riswandi, Lahir di Ogowele 25 Februari 1996, Alamat Penulis Asam III Kota Palu, Ayah penulis Ambo Tang (Almarhum) dan Ibu penulis Suharti, penulis anak ke 1 dari 3 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Ogowele Buga pada Tahun ajaran 2007/2008, SMP Negeri 2 Dondo pada tahun 2010/2011, MAN Tolitoli 2013/2014. Penulis melanjutkan pendidikan Stara 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) kemudian Penulis menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2019 dengan Gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Selama menjalani pendidikan di IAIN Palu, Penulis Memiliki Pengalaman Organisasi di antaranya penulis bergabung di organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Qalamun) IAIN Palu, dan Menjadi Sebagai Pemred pada tahun 2018. Penulis juga menjadi sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (HMJ-BKI) tahun 2016, dan kemudian juga bergabung di FKM BPI-BKI Se-Indonesia, kemudian pada akhir pendidikan penulis bergabung di Organisasi ekstra kampus Gerakan Indonesia Raya (GEMA IR).